

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan pada hasil temuan empiris, proses komputasi data, serta ulasan teoretis mengenai keterkaitan antara durasi lama penggunaan kontrasepsi injeksi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I tahun 2026, maka dapat dirumuskan beberapa poin konklusi sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengguna KB suntik 3 bulan dalam penelitian ini memiliki riwayat retensi penggunaan jangka panjang dengan durasi melebihi satu tahun, yakni mencapai 55,7% ($n = 39$).
2. Tipologi gangguan menstruasi yang dirasakan oleh akseptor didominasi secara masif oleh keluhan amenorea (absennya siklus menstruasi secara menyeluruh dalam kurun waktu minimal 3 bulan berturut-turut) dengan persentase mencapai 70,0%. Keluhan berikutnya yang paling banyak dilaporkan adalah gejala *spotting* (timbulnya perdarahan bercak di luar siklus rutin menstruasi) sebesar 22,9%, serta hipomenorea (kondisi di mana volume darah menstruasi sangat sedikit atau dengan durasi yang pendek) sebesar 7,1%.
3. Eksistensi hubungan yang nyata dan signifikan secara empiris terbukti ada antara faktor lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan risiko gangguan menstruasi pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I tahun 2026. Analisis data lewat rumus *Fisher's Exact Test* menyajikan nilai *p-value* sebesar 0,000 (p kurang dari 0,05), yang berimplikasi pada penerimaan hipotesis alternatif (H_1) dan pengguguran hipotesis nol (H_0). Pola ini menegaskan bahwa semakin panjang masa retensi suntikan kontrasepsi, maka

kecenderungan tubuh akseptor untuk mengalami amenorea akan semakin tinggi dibanding tipe gangguan lainnya.

B. Saran

1. Bagi petugas KB di Puskesmas

Disarankan untuk lebih proaktif dalam memperluas cakupan konseling dan penyuluhan kesehatan mengenai risiko perubahan siklus bulanan yang melekat pada KB suntik 3 bulan, terutama dalam mengedukasi pasien jangka panjang (di atas satu tahun).

2. Bagi tenaga keperawatan

Dianjurkan untuk melakukan evaluasi klinis yang teratur terhadap rekam jejak menstruasi akseptor serta memberikan komunikasi terapeutik yang tepat guna meminimalkan kecemasan pasien terhadap efek samping kontrasepsi.

3. Bagi akseptor KB suntik 3 bulan

Diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai efek hormonal kontrasepsi progesteron terhadap tubuh mereka, serta tidak mengabaikan jadwal kunjungan berulang demi memelihara kesehatan reproduksi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan mengadopsi desain metodologi yang lebih kokoh, seperti pendekatan studi kohort (*cohort study*). Selain itu, penting juga untuk memperluas cakupan variabel independen lain yang secara teoretis berpotensi memengaruhi stabilitas menstruasi, misalnya karakteristik kelompok usia, indeks massa tubuh (IMT), serta status paritas akseptor.